Journal Of International Multidisciplinary Research

Studi Kritis Pembaruan Pendidikan di Minangkabau

Ramadhanul Ikhsan[1], Nurhapipah[2], Zulmuqim [3], Fauza Masyhudi[4]
Universitas Islam Negeri Imam Bonjo Padang[123], Padang, Indonesia
Email: *2320010018@uinib.ac.id [1,] afipa2611@gmail.com[2.]

Informasi Artikel
E-ISSN: 3026-6874
Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023
Halaman :727-734

Keywords:
Update
Education
Minangkabau

Abstract

This research aims to describe the thoughts on educational reform by several prominent figures in Minangkabau. These figures are Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, and Sheikh Sulaiman Ar-rasuli. The research method used is the library research research method, library research is research carried out using library literature. The data collection process focuses on collecting various sources and relevant data, scientific literature, and other writings related to thoughts on educational reform in Minangkabau. The results of the research show that there are thoughts about educational reform carried out by several prominent figures in Minangkabau such as Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, and Sheikh Sulaiman Ar-rasuli. The results of the thinking of these figures were to change the education system from halaqah to madrasa, organizing the place of study with a classroom system, using classical books as the main learning source, adding general subjects such as arithmetic, natural sciences and so on. Among the legacies of figures who contributed greatly to Islamic education in Minangkabau are Sumatra Tawalib Padang Panjang, Adabiah School, Diniyah Putri Padang Panjang, and MTI Canduang. It is hoped that the results of this research will be able to guide progress in the field of education, especially Islamic education in Minangkabau, then this research is also expected to be able to become a reference and benchmark for further research on different topics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pemikiran pembaruan pendidikan oleh beberapa tokoh terkemuka di minangkabau. Tokoh tersebut adalah Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, dan Syekh Sulaiman Ar-rasuli. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian library research, library research adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepusktakaan. Proses pengumpulan data berfokus pada pengumpilan berbagai sumber dan data yang relevan, literatur ilmiah, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pemikiran pembaruan pendidikan di minangkabau. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pemikiran tentang pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh beberapa tokoh terkemuka di minangkabau seperti Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, dan Syekh Sulaiman Ar-rasuli. Hasil dari pemikiran para tokoh tersebut dengan mengubah sistem pendidikan dari halaqah menjadi madrasah, mengatur tempat belajara dengan sitem kelas, menggunakan kita-kitab klasik sebagai sumber belajar utama, menambahkan mata pelajaran umum seperti ilmu berhitung, ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya. Diantara peninggalan para tokoh yang sangat berkontribusi besar dalam pendidikan islam di minangkabau yaitu Sumatera Tawalib Padang Panjang, Adabiah School, Diniyah Putri Padang Panjang, dan MTI Canduang. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman terhadap kemajuan di bidang pendidikan terutama pendidikan Islam di Minangkabau, kemudian penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berbeda.

Kata Kunci : Pembaruan, Pendidikan, Minangkabau

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa tidak dapat diabaikan. Pendidikan bukan hanya sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral, akhlak yang baik, kemandirian, dan pengetahuan lainnya. Melalui proses pendidikan, manusia dapat memperoleh pengalaman berharga yang dapat menjadi pedoman dan persiapan penting dalam menjalani kehidupan[1].

Kegiatan pendidikan islam di minangkabau lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan masuk dan berkembangnya islam di minangkabau. Sesungguhnya kegiatan pendidikan islam tersebut merupakan pengalaman dan pengetahuan yang penting bagi kelangsungan perkembangan islam dan umat islam baik secara kuantitas maupun kualitas[2].

Menurut Rahmah pendidikan adalah solusi bagi permasalahan sosial yang dihadapi. Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah sosial, prinsip yang digunakan adalah prinsip-prinsip keislaman yang membebaskan dan adil bagi siapa saja[3]. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengajar laki-laki dan perempuan untuk mempelajari materi agama Islam sepanjang hayatnya dengan guru yang profesional, suri tauladan, dan sesuai dengan perkembangan zaman dalam upaya perbaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu betapa pentingnya kita melihat pemikiran dari beberpa tokoh dalam memanjukan pendidikan islam di minangkabau. Diantara tokoh tersebut adalah Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Maka dari hal terebut penulis ingin mengkaji tentang studi kritis pembaruan pendidikan Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, dan Syekh Sulaiman Ar-rasuli.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research yang bertujuan untuk menjelaskan secera deskriptif mengenai pemikiran pembaharuan pendidikan oleh beberapa tokoh di minangkabau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah atau penelitian historis[4]. Proses pengumpulan data berfokus pada pengumpilan berbagai sumber dan data yang relevan, literatur ilmiah, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pemikiran pembaruan pendidikan di minangkabau.

Berikutnya, informasi yang terkumpul dievaluasi melalui penelitian sumber sejarah yang telah ditemukan. Sumber-sumber ini dipilah dengan cermat. Selanjutnya, data tersebut diartikan untuk membentuk konsep-konsep berdasarkan analisis sumber sejarah yang telah diperoleh. Selama proses penelitian, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan dipresentasikan secara deskriptif. Pendekatan ini melibatkan penguraian, penggambaran, dan penjelasan yang sesuai dengan isu-isu yang relevan dalam penelitian ini[5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdul Karim Amrullah

Abdul Karim Amrullah nama lahir Muhammad Rasul, 10 Februari 1879 – 2 Juni 1945), dijuluki sebagai haji rasul dari pasangan Syeikh Muhammad Amrullah Tuanku Abdullah Saleh dengan istri ketiga bernama Andung Tarwasa. Ia anak ketiga dari tujuh bersaudara. Ayahnya, yang juga dikenal sebagai Tuanku Kisai[6].

Pada tahun 1894, ia dikirim ayahnya ke Mekkah untuk menimba ilmu, dan berguru pada Syeikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi yang pada waktu itu menjadi guru dan imam Masjidil Haram. Dia memperoleh gelar doktor kehormatan dari Universitas Al-Azhar, di Kairo, Mesir.

Pemikian Syekh Abdul Karim Amrullah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Padang Panjang mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Dalam pemikirannya jika pendidikan Islam tidak diperbarui maka pendidikan tidak akan membawa kemajuan untuk generasi yang akan datang, hal ini didorong karena perkembangan zaman. Pendidikan halaqah harus diperbarui menjadi pendidikan madrasah yang sudah berkembang di negara-negara Islam lainnya[7].

Pemikiran Abdul Karim Amrullah tidak hanya terfokus pada pengembangan pendidikan Islam, melainkan juga didorong oleh tekad kuat untuk mengembalikan ajaran Islam kepada al-Qur'an dan sunah, sambil berupaya menyingkirkan elemen-elemen yang menyimpang jauh dari dua sumber tersebut. Ulama dan pahlawan pendidikan Islam ini memiliki karakteristik yang unik dan menarik dengan beberapa alasan: pertama, peran signifikan beliau dalam melakukan pembaruan pendidikan di

Minangkabau. Kedua, beliau adalah tokoh yang mendirikan Sumatera Tawalib di Padang Panjang, dan mengubah Surau menjadi Tawalib. Ketiga, sebagai ulama yang dikenal luas di Indonesia bahkan Asia Tenggara, Abdul Karim Amrullah memiliki banyak prestasi dan peran penting lainnya[8].

Abdullah Ahmad

Abdullah Ahmad lahir di Padang Panjang, 1878 – meninggal di Kampung Jati, Padang, 24 November 1933 pada umur 55 tahun) adalah seorang ulama reformis yang turut membidani lahirnya perguruan SumatraThawalib di sumatera barat. Ia merupakan anak dari Haji Ahmad, ulama Minangkabau yang juga seorang pedagang, dan seorang ibu yang berasal dari Bengkulu. Bersama Abdul Karim Amrullah, ia menjadi orang Indonesia terawal yang memperoleh gelar doktor kehormatan dari Universitas Al-Azhar, di Kairo, Mesir[9].

Abdullah menyelesaikan pendidikan dasarnya di sebuah sekolah pemerintah dan sejak kecil telah menerima pendidikan agama dari ayahnya, yaitu Syekh Ahmad Alang Lawas Padang. Pada tahun 1895, Abdullah Ahmad pergi ke Mekkah dan kembali ke Indonesia pada tahun 1899. Setelah kembali dari Mekkah, ia langsung terlibat dalam kegiatan mengajar di Padang Panjang sambil aktif dalam upaya memberantas bid'ah dan tarekat. Selain itu, ia tertarik untuk menyebarkan pemikiran pembaruan melalui publikasi dan menjadi agen untuk berbagai majalah pembaruan, seperti Al Imam di Singapura dan Al Ittihad dari khairo[10].

Sebelum tahun 1900 M, sistem pendidikan Islam di Minangkabau berjalan dengan sederhana. Pendidikan Islam pada periode tersebut terdiri hanya dari dua tingkat, yaitu pengajaran Al-Qur'an sebagai tingkat pertama, dan pengajian kitab sebagai tingkat kedua. Kegiatan pengajaran Al-Qur'an dilaksanakan di berbagai tempat seperti rumah-rumah, surau, mushalla, dan mesjid-mesjid. Santri dan guru duduk bersama-sama di atas tikar, dan guru memberikan pengajaran secara langsung satu per satu kepada santri. Pendekatan ini diterapkan untuk setiap anak mulai dari tahap belajar huruf alif hingga menyelesaikan khatam Al-Qur'an. Selain itu, materi pelajaran melibatkan ajaran keimanan, ibadah, akhlak, dan kisah-kisah nabi[11].

Pada masa tersebut, pendidikan Islam berjalan dengan cara yang alami dan sangat sederhana, tanpa adanya koordinasi yang jelas. Mata pelajaran yang diajarkan pada waktu itu hanya mencakup sebagian kecil dari ajaran Islam yang luas dan beragam. Berbagai ilmu yang diamanatkan oleh agama Islam untuk dipelajari ternyata tidak diintegrasikan dalam kurikulum. Keterbatasan materi pelajaran menyebabkan keterbatasan dalam penalaran dan wawasan berfikir santri-santri. Mereka tidak terbiasa membandingkan berbagai pandangan, dan kurang mampu melakukan kajian dan eksplorasi yang mendalam terhadap suatu konsep. Akibatnya, pemikiran santri-santri cenderung sempit, dan kemampuan nalar mereka tidak berkembang secara optimal[12].

Tahun 1907 M Abdullah Ahmad mendirikan Adabiah School, sekolah agama pertama di Padang Panjang. Penamaan ini mungkin sekali dimaksudkan sebagai symbol kebangkitan Ilmu Pengetahuan, Penunjang peradaban Islam lewat jenjang pendidikan bagi Minangkabau. Sekolah ini diatur berkelas, pembelajaran dilaksanakan memakai bangku, meja, papan tulis dan buku- buku. Materi pelajaran pokok terdiri dari pelajaran-pelajaran agama Islam seperti yang terdapat di Surau–surau ditambah pengetahuan umum seperti membaca, menulis, berhitung. Setelah dua tahun berjalan, akhirnya pekerjaan itu ditinggalkannya.

Pada tahun 1909 M, sekolah tersebut dihentikan dan dipindahkan ke Padang, di mana pendidikannya lebih dinamis, berpikiran liberal, dan memiliki jaringan yang luas dengan dunia luar. Di kota ini, Abdullah Ahmad mendirikan Adabiah School yang kedua, sebuah sekolah umum dengan penekanan pada pelajaran agama (wajib). Pendirian sekolah ini bertujuan membentuk individu yang cerdas, patriotik, dan berakhlak baik di hadapan Allah SWT (Ketua Syarikat Oesaha Adabiah pada Pidato

ke-65 di Padang). Adabiah Padang, lebih matang dibandingkan Adabiah Padang Panjang, karena selain memiliki pengalaman, Syech Abdullah Ahmad juga telah melakukan studi ke sekolah agama atau madrasah Al-Iqbal Al-Islamiyah di Singapura yang didirikan oleh Usman Efendi Rafat dari Mesir pada tahun 1908 M. Sekolah ini banyak mengadopsi rencana pelajaran yang berkembang di Mesir dan dunia Barat. Santri Adabiah Padang berasal dari berbagai lapisan masyarakat Melayu, baik dari kota maupun desa. Mereka yang menyelesaikan pendidikan di madrasah ini kemudian menjadi tokoh utama dalam organisasi Islam di seluruh Semenanjung Tanah Melayu, dan efektif dalam memediasi antara kelompok pembaharu dan kelompok tradisional yang enggan menerima perubahan[13].

Abdullah Ahmad belum puas dengan hanya berdiri Perguruan Adabiah. Perhatiannya tidak lepas dari suasana dan kehidupan masayarakat luas di luar perguruan. Umat Islam perlu penerangan lisan dan tulisan. Pada tanggal 1 Rabiul Akhir 1329 H bertepatan dengan tanggal 1 April 1911 M. Tujuan majalah Al-Munir Majalah Islamiyah pada pelajaran, pengetahuan dan perkhabaran. Dikeluarkan oleh Jama'ah Adabiah Padang pada tiap-tiap awal dan pertengahan bulan Arab[14].

Rahmah El-Yunusiyah

Rahmah El-Yunusiyah merupakan putri dari pasangan Rafi'ah dan Syekh Muhammad Yunus,

yang lahir pada hari sabtu 29 Desember 1900 di Padang Panjang. Rahmah merupakan anak bungsu

dari 5 bersaudara. Empat kakaknya yakni: Zainuddin Labay, Mariah, Muhammad Rasyad, dan Rihanah. Rahmah El Yunusiyah lahir dalam keluarga yang memiliki pondasi agama yang cukup mumpuni. Hal tersebut membuatnya tidak kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kesempatan tersebut tidak dialami oleh anak-anak perempuan di masyarakat sekitar yang hanya bisa mengenyam pendidikan dasar dengan tujuan bersiap menjadi istri dan ibu rumah tangga yang mengurus rumah serta anak-anak di usia dini[15].

Rahmah berpendapat bahwa pendidikan merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, ia mengedepankan prinsip-prinsip keislaman yang bersifat pembebasan dan keadilan bagi semua individu. Dalam merumuskan konsep pendidikan, Rahmah menolak untuk terbelenggu oleh tradisi-tradisi lama yang dapat merugikan perempuan. Ia konsisten melakukan inovasi dalam pemikiran pendidikan, semata-mata untuk kemajuan dan peningkatan derajat sosial[16].

Mengingat Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, maka istilah "pendidikan agama" bukan saja diartikan sebagai "pengajaran agama", melainkan proses belajar yang relevan dengan keislaman, keterampilan, serta peningkatan karakter. Pengetahuan dan informasi tentang agama juga merupakan proses pembentukan peserta didik menjadi muslim yang mampu mengikuti ajaran Islam secara kaffah dan menjadi muslim yang benar-benar memahami dan mampu mengikuti ajaran agama sepenuhnya[17].

Melihat pemikiran Rahmah tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam, maka didapati beberapa kata kunci, yakni: Pembelajaran yang sesuai dengan nafas keislaman, menguasai ilmu terapan untuk kepentingan dunia, serta menjadi khalifah fil ardl untuk meraih surga-Nya. Rahmah El-Yunusiyah banyak melakukan perubahan besar ketika beliau mendirikan dan mengembangkan Diniyah Putri. Rahmah El-Yunusiyah menuangkan semua idenya tentang pendidikan. Karena itu, sekolah ini terus mengalami perubahan, terutama dalam hal mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Sekolah ini terus meningkatkan materi pelajarannya sejak didirikan pada tahun 1923. Tujuan akhirnya adalah agar alumni Diniyah Putri menjadi perempuan tangguh yang mau mengabdi pada agama, keluarga, dan bangsanya[18].

Mata pelajaran yang pertama kali dikenalkan kepada siswanya adalah pendidikan agama dan membaca serta menulis. Kemudian dilanjutkan oleh memperkenalkan mata pelajaran menyulam, menjahit dan membordir, bahkan juga memperkenalkan mata pelajar kesehatan dan kebidanan. Pelajaran retorika atau berpidato di atas mimbar juga diajarkan, sehingga Diniyyah Putri digelari tempat ayam betina diajarkan berkokok[19].

Bercermin dari Diniyyah Puteri, bisa diamati bahwa Materi dan lingkup kajian dari PAI tidak hanya seputar agama, tetapi juga ilmu-ilmu terapan seperti menjahit, menenun, memasak, dan berbagai kemampuan lainnya dengan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan manusia yang siap secara aspek kognitif, maupun keterampilan terapan. Karena diharapkan output dari pendidikan tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga menguasai ilmu terapan yang aplikatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan Diniyah Putri, Rahmah melakukan beberapa pendekatan, yakni, Mendidik dengan keteladanan, dan Mendidik bukan hanya mengajar. Rahmah berpendapat bahwa sebelum menjadi guru maupun sesudah menjadi guru, memberikan banyak keteladanan. Kepribadian Rahmah memberikan banyak contoh disiplin adalah salah satu ajarannya.

Keunggulan konsep Pendidikan Agama Islam perspektif Rahmah memang terletak pada aplikasi di masyarakat. Karena itu komponen yang ada di tiap diniyah puteri selalu dihadapkan pada hal-hal yang bersifat aplikatif. Keberhasilan peserta didik atau proses evaluasi pun tidak sekadar pada penilaian selembar kertas, namun juga penilaian dari masyarakat.

Syekh Sulaiman Ar-Rasuli

Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Lahir di daerah Canduang Koto Lawas, kecamatan Candung, pada tanggal 10 Desember 1871 M, bertepatan dengan bulan Muharram 1297 H. Ayahnya adalah Angku Mudo Muhammad Rasul, seorang ulama sekaligus guru mengaji di Surau Tanggah, Canduang Koto Lawas. Ibunya adalah Siti Buliah yang bersuku Caniago. Dalam pepatah Minangkabau “ketek babari namo, gadang babari gala”, maka nama kecil SSA adalah Sulaiman dengan dinisbahkan kepada ayahnya menjadi Sulaiman Ar-rasuli. Setelah menikah, gelar adat yang dinobatkan kepadanya adalah Malin Mangiang. Dengan demikian, SSA adalah tokoh ulama yang berjalin berkelindan dengan nilai-nilai adat Minangkabau[20].

Pada 1902, Sulaiman kembali ke Canduang untuk mengajar di sana sampai ia berangkat haji pada 1903. Di Makkah, ia belajar kepada beberapa ulama di sana selama empat tahun. Beberapa ulama yang menjadi guru Sulaiman antara lain Syekh Ahmad Khatib al-Minankabawi, Syekh Mukhtar Atarid al-Bughuri, Syekh Umar Bajunaid al-Hadrami, Syekh Ahmad Syata al-Makki, Syekh Ali al-Kalantani, Syekh Usman as-Sarawaqi, Syekh Said al-Yamani, dan Syekh Ahmad al-Fatani. Setelah menuntut ilmu di Makkah, Syekh Sulaiman kembali ke Minangkabau dan membuka halakah di Surau Baru Candung pada 1908.

Selesai pengembaraan ilmu, SSA melanjutkan perjuangan ayahnya untuk mengembangkan surau di Minangkabau. Pada tahun 1908 menjadi momen penting dalam kehidupan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung. Karena di tahun tersebut, Surau Candung didirikan. Meskipun tidak terdapat catatan yang pasti mengenai tahapan pelaksanaan pendidikan di Surau Candung, informasi yang diberikan oleh Bahruddin Rusli dapat memberikan gambaran mengenai proses tersebut. Tulisan di dalam buku "Ayah Kita" tidak berbeda dengan informasi yang disampaikan oleh Mahmud. Dalam konteks ini, Surau Candung menjadi tempat bagi SSA untuk mengajar anak-anak dalam hal membaca Al-Qur'an, menulis dalam bahasa Arab, serta mengajarkan kitab-kitab klasik seperti Nahwu, Sharaf, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Mantiq, Balaghah, Fiqih, Tauhid, Akhlak, dan berbagai bidang lainnya[21].

Dalam menghadapi era modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau, SSA "terpaksa" mengubah Surau Candung menjadi MTI Candung pada tahun 1928. Keterpaksaan ini tercermin dari kekhawatiran SSA yang diungkapkan dalam diskusi panjang dengan teman-temannya, termasuk Syekh Abbas Ladang Lawas. Meskipun begitu, perubahan dari surau ke madrasah mengakibatkan beberapa catatan penting yang menjadi kekhawatiran SSA. Pertama, pergeseran tersebut menghalangi murid tingkat rendah untuk belajar langsung dengan tuan syekh. Kedua, perubahan dari surau ke madrasah berdampak pada aspek pembiayaan dan dapat mempengaruhi nilai keikhlasan tenaga pengajar. Ketiga, ada kekhawatiran bahwa perubahan ini dapat menciptakan pembatasan dalam proses pendidikan, yang kemudian berimplikasi pada motivasi para murid. Dalam konteks ini, berbagai desakan terus mendorong SSA untuk merubah sistem lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Demang Datuak Batuah. Akhirnya, tekanan tersebut membuka peluang bagi SSA untuk menggantikan sistem lembaga surau menjadi madrasah, sementara tetap mempertahankan konten pendidikan yang melestarikan kitab-kitab klasik sebagai sumber manuskrip[22].

KESIMPULAN

Pelitian ini telah berhasil menemukan beberapa pemikiran pambaruan pendidikan islam di minangkabau yaitu abdul karim amrullah pembaruan pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengubah pendidikan surau menjadi sumatera tawalib padang panjang. Abdullah Ahmad pembaruan pendidikan dengan mendirikan adabiah school dimana materi yang di ajarkan sama dengan surau ditambah dengan pengetahuan umum. Rahmah El-yunusiyah mendirikan dan mengembangkan diniyah putri padang panjang dengan tujuan akhir dari pendidikannya adalah agar alumni diniyah putri menjadi perempuan tangguh yang mau mengabdi kepada agama, dan bangsanya. Syekh Sulaiman AR-raasuli melakukan perubahan surau canduang menjadi MTI Canduang dan tetap melastarika kitab-kitab klasik sebagai manuskrip sumber.

REFERENCES

Adib, M. Afiqul. "Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (t.t.): 99–112.

Al Farabi, Mohammad. "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Kasus Adabiyah School." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 248–71.

Dahlan, Karim, dan M. Pd Dartim. "Konsep Pendidikan Perempuan Islam Menurut Rahmah El-Yunusiyah Tentang Kesetaraan Pendidikan Bagi Kaum Perempuan." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100722.

Harahap, Radinal Mukhtar, Ahmad Fauzi Ilyas, dan Irwan Haryono. "Biografi dan Bibliografi Ahmad Khatib Al-Mingkabawi: Inspirasi Tentang Ilmuwan Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 2 (2020). http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8652.

Haryaningsih, Wahyu, dan Diah Novita Fardani. "Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Rahmah El Yunusiyah Tentang Konsep Pendidikan Islam." PhD Thesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3830/1/SKRIPSI%20WAHYU%20173111124.pdf.

Hasanah, Uswatun, Vina Nur Afianah, dan Mohamad Salik. "KH. Abdul Karim Amrullah dan gagasannya dalam pengembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2021): 13–32.

Januar, Januar, dan Alfi Rahmi. "Pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Penerapanya dalam Pendidikan Islam Perempuan di Indonesia." *Prosiding Konferensi Gender dan Gerakan Sosial* 1, no. 01 (2022): 642–452.

MAIWINDA, GUESA. "PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/991244.

Monicha, Febria, dan Endiri Yenti. "Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (2022): 198–204.

Mustofa, Muhammad, Ariyandi Batu Bara, Fakhri Khusaini, Asmawati Ashari, Lesi Hertati, Adele BL Mailangkay, Lili Syafitri, Fatma Sarie, Fathur Rahman Rustan, dan M. Ali Hole. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library*

Research). Get Press Indonesia, 2023. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BgLVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA194&dq=penelitian+library+research&ots=oMS4MdfAL1&sig=_kque36JvuFlRXuBUFsP_1zD1rY.

Prasetiya, Benny, Sofyan Rofi, dan Bahar Agus Setiawan. "Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam." *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (2018). http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/85.

Rafles, H., Muhammad Taufan, dan Sabiruddin Sabiruddin. "Role of abdullah ahmad on the modernization of islamic education in Minangkabau." *Khalifa Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 31–50.

Rivauzi, Ahmad. "Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkakbau." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 1 (2019): 109–26.

Sabarrudin, Sabarrudin, Silvianetri Silvianetri, dan Yuliana Nelisma. "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 435–41.

Shofa, Ida Kurnia, dan Putri Evta Chairinisa. "POLYGAMY IN MINANGKABAU TAFSIR: A COMPARATIVE STUDY OF THE THOUGHTS OF SULAIMAN AR-RASULI AND BUYA HAMKA." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2022): 349–68.

Siswayanti, Novita. "Haji Abdul Karim Amrullah Ulama Pembaharu Islam di Minangkabau." *Dialog* 39, no. 1 (2016): 33–42.

Sutrisna, Rudi. "Peranan H. Abdul Karim Amrullah dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Awal Abad XX," 2007. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4938.

Syamsuddin, Fachri. "PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU AWAL ABAD XX: STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD JAMIL JAMBEK, SYEKH ABDULLAH AHMAD DAN SYEKH ABDUL KARIM AMRULLAH." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA, 2004. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14611.

Wati, Salmi, dan Eliwatis Eliwatis. "Rahmah El-Yunusiyyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa)." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 51–67.

Yudi, Yudi Gucandra. "Pendidikan Islam sebagai Instrumen Maqashid Al Syariah (Studi Pemikiran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli): Konsep Pendidikan Islam, Konsep Maqashid Al Syari'ah, Biografi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli." *Diniyyah* 8, no. 02 (2021). https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/16.

Yulanda, Novidya, Suwarma Al Muchtar, Elly Malihah, dan Sapriya Sapriya. "Kecerdasan Beragama Berbasis Pendidikan Surau Dalam Pembelajaran di Minangkabau." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 456–61.

Zed, Mestika, Yulizal Yunus, Khairul Fahmi, Sukri Iska, Muhammad Kosim, Zulkifli Zulkifli, Aldomi Putra, Muhammad Sholihin, Herri Surikno, dan Beni Kharisma Arrasuli. "Biografi Inyiak Canduang Perjuangan dan Perjalanan Hidup Syekh Sulaiman." Murai Kencana, 2021. https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1503/1/Biografi_Inyiak_Canduang_Perjuangan_dan_Perjalanan_Hidup_Syekh_Sulaiman.pdf.

---

[1] Benny Prasetiya, Sofyan Rofi, dan Bahar Agus Setiawan, "Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (2018), http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/85.

[2] Novidya Yulanda dkk., "Kecerdasan Beragama Berbasis Pendidikan Surau Dalam Pembelajaran di Minangkabau," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 456–61.

[3] M. Afiqul Adib, "Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (t.t.): 99–112.

[4] Muhammad Mustofa dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Get Press Indonesia, 2023), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BgLVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA194&dq=penelitian+library+research&ots=oMS4MdfAL1&sig=_kque36JvuFlRXuBUFsP_1zD1rY.

[5] Sabarrudin Sabarrudin, Silvianetri Silvianetri, dan Yuliana Nelisma, "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 435–41.

[6] Novita Siswayanti, "Haji Abdul Karim Amrullah Ulama Pembaharu Islam di Minangkabau," *Dialog* 39, no. 1 (2016): 33–42.

[7] Uswatun Hasanah, Vina Nur Afianah, dan Mohamad Salik, "KH. Abdul Karim Amrullah dan gagasannya dalam pengembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2021): 13–32.

[8] Rudi Sutrisna, "Peranan H. Abdul Karim Amrullah dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Awal Abad XX," 2007, https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4938.

[9] Radinal Mukhtar Harahap, Ahmad Fauzi Ilyas, dan Irwan Haryono, "Biografi dan Bibliografi Ahmad Khatib Al-Mingkabawi: Inspirasi Tentang Ilmuwan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 2 (2020), http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8652.

[10] Fachri Syamsuddin, "PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU AWAL ABAD XX: STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD JAMIL JAMBEK, SYEKH ABDULLAH AHMAD DAN SYEKH ABDUL KARIM AMRULLAH" (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA, 2004), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14611.

[11] GUESA MAIWINDA, "PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM" (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/991244.

[12] Mohammad Al Farabi, "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Kasus Adabiyah School," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 248–71.

[13] H. Rafles, Muhammad Taufan, dan Sabiruddin Sabiruddin, "Role of abdullah ahmad on the modernization of islamic education in Minangkabau," *Khalifa Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 31–50.

[14] Ahmad Rivauzi, "Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkakbau," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 1 (2019): 109–26.

[15] Karim Dahlan dan M. Pd Dartim, "Konsep Pendidikan Perempuan Islam Menurut Rahmah El-Yunusiyah Tentang Kesetaraan Pendidikan Bagi Kaum Perempuan" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100722.

[16] Januar Januar dan Alfi Rahmi, "Pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Penerapanya dalam Pendidikan Islam Perempuan di Indonesia," *Prosiding Konferensi Gender dan Gerakan Sosial* 1, no. 01 (2022): 642–452.

[17] Salmi Wati dan Eliwatis Eliwatis, "Rahmah El-Yunusiyyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa)," *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 51–67.

[18] Febria Monicha dan Endiri Yenti, "Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (2022): 198–204.

[19] Wahyu Haryaningsih dan Diah Novita Fardani, "Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Rahmah El Yunusiyah Tentang Konsep Pendidikan Islam" (PhD Thesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3830/1/SKRIPSI%20WAHYU%20173111124.pdf.

[20] Mestika Zed dkk., "Biografi Inyiak Canduang Perjuangan dan Perjalanan Hidup Syekh Sulaiman" (Murai Kencana, 2021), https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1503/1/Biografi_Inyiak_Canduang_Perjuangan_dan_Perjalanan_Hidup_Syekh_Sulaiman.pdf.

[21] Yudi Gucandra Yudi, "Pendidikan Islam sebagai Instrumen Maqashid Al Syariah (Studi Pemikiran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli): Konsep Pendidikan Islam, Konsep Maqashid Al Syari'ah, Biografi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli," *Diniyyah* 8, no. 02 (2021), https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/16.

[22] Ida Kurnia Shofa dan Putri Evta Chairinisa, "POLYGAMY IN MINANGKABAU TAFSIR: A COMPARATIVE STUDY OF THE THOUGHTS OF SULAIMAN AR-RASULI AND BUYA HAMKA," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2022): 349–68.